



Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 4 No.1 Mei 2026

E-ISSN: 2987-0909

Peran Ilmu Ashwat dalam Pemerolehan Bahasa Arab Perspektif Psikolinguistik

Muhammad Miftah Fathurrohman, Lina Marlina

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: 2259010025@student.uinsgd.ac.id

ABSTRACT

The acquisition of Arabic language cannot be separated from the mastery of sound and pronunciation aspects studied in *'ilm al-ashwat* (phonetics and phonology). However, many Arabic learners experience difficulties in pronouncing certain phonemes due to the influence of their first language and psychological factors. This study aims to analyze the role of *'ilm al-ashwat* in Arabic language acquisition from a psycholinguistic perspective. The research employed a descriptive qualitative approach using library research. Data were collected from books, scientific journals, academic articles, and other relevant literature, and analyzed through content analysis. The findings reveal that *'ilm al-ashwat* plays a significant role in helping learners recognize, differentiate, and produce Arabic sounds accurately. Arabic language acquisition is influenced by auditory perception, phonological memory, first-language interference, learning motivation, language environment, and instructional methods. Therefore, the integration of psycholinguistic principles into *'ilm al-ashwat* instruction is essential for improving Arabic language proficiency.

Keywords: *Arabic Language Acquisition, Ilm al-Ashwat, Psycholinguistics*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. DOI: 10.59548/js.v4i1.676

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki karakteristik fonologis yang kompleks, terutama pada aspek bunyi dan pelafalan huruf (Mariatul Habaib et al., 2025). Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, kemampuan melafalkan bunyi secara tepat menjadi bagian penting karena berhubungan langsung dengan keterampilan *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah* (Fitriani et al., 2025). Namun, dalam praktiknya banyak pembelajar bahasa Arab mengalami kesulitan dalam mengucapkan fonem-fonem tertentu seperti huruf ض، ع، ح dan ظ yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia (Maysaroh, 2024). Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh aspek linguistik, tetapi juga berkaitan dengan proses mental dan psikologis pembelajar (Ismail, 2013). Selain itu, pembelajaran ilmu ashwat di berbagai lembaga pendidikan masih cenderung bersifat teoritis dan kurang memperhatikan aspek psikolinguistik dalam proses pemerolehan bahasa. Permasalahan lain yang muncul adalah masih rendahnya kesadaran terhadap pentingnya ilmu ashwat sebagai dasar pembentukan kemampuan berbahasa Arab yang baik dan benar (Annisa et al., 2023a).

Penelitian mengenai pembelajaran bahasa Arab dan ilmu ashwat telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan (Ni'mah & Salamiyah, 2024) berjudul *Ilmu Ashwat dalam Pembelajaran Bahasa Arab* menjelaskan bahwa ilmu ashwat memiliki peran penting dalam membantu pembelajar memahami sistem bunyi bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan *makharijul huruf* dan ketepatan pelafalan. Penelitian tersebut menekankan bahwa penguasaan aspek fonologis menjadi fondasi dalam pengembangan keterampilan berbahasa Arab, terutama keterampilan menyimak dan berbicara.

Penelitian lain oleh (Shafirayanti et al., 2025) berjudul *Ilmu Ashwat (Fonologi) Perspektif Filsafat Ilmu: Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi* menegaskan bahwa ilmu ashwat merupakan disiplin ilmu yang memiliki landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang kuat dalam kajian bahasa Arab. Kajian tersebut menunjukkan bahwa ilmu ashwat tidak hanya berfungsi sebagai kajian teoritis mengenai bunyi bahasa, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, penelitian (Amrulloh, 2017) berjudul *Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab)*

menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki sistem fonologi yang khas dengan berbagai fonem yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia, sehingga sering menimbulkan kesulitan pelafalan bagi pembelajar nonpenutur asli.

Di sisi lain, kajian psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab juga semakin berkembang. Penelitian (Hasan, 2018) berjudul *Psikolinguistik: Urgensi dan Manfaatnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* mengungkapkan bahwa psikolinguistik memiliki kontribusi penting dalam memahami proses pemerolehan, pemahaman, dan produksi bahasa pada pembelajar bahasa Arab. Kajian tersebut menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa tidak hanya ditentukan oleh penguasaan aspek linguistik, tetapi juga oleh proses mental dan kognitif yang terjadi pada diri pembelajar. Selanjutnya, penelitian (Desi, 2023) berjudul *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Psikolinguistik: Implikasi dan Implementasinya* menjelaskan bahwa pendekatan psikolinguistik dapat membantu pendidik merancang pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dengan mempertimbangkan aspek persepsi, memori, motivasi, dan perkembangan bahasa peserta didik.

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa ilmu ashwat dan psikolinguistik sama-sama memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Akan tetapi, penelitian terdahulu umumnya membahas ilmu ashwat dan psikolinguistik secara terpisah. Kajian tentang ilmu ashwat lebih banyak berfokus pada aspek fonetik, fonologi, dan pelafalan bahasa Arab, sedangkan penelitian psikolinguistik cenderung membahas proses pemerolehan bahasa secara umum tanpa mengaitkannya secara khusus dengan pembelajaran ilmu ashwat. Dengan demikian, masih terdapat ruang kajian yang perlu dikembangkan, yaitu mengintegrasikan konsep ilmu ashwat dengan perspektif psikolinguistik untuk menjelaskan bagaimana proses mental pembelajar memengaruhi pemerolehan bunyi bahasa Arab.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya mengkaji peran ilmu ashwat dalam pemerolehan bahasa Arab melalui perspektif psikolinguistik secara integratif. Penelitian ini tidak hanya membahas ilmu ashwat sebagai kajian fonetik dan fonologi, tetapi juga menganalisis keterkaitannya dengan proses persepsi auditori, kesadaran fonologis, memori fonologis, interferensi bahasa ibu, motivasi belajar, serta faktor lingkungan bahasa yang memengaruhi pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Dengan pendekatan studi pustaka, penelitian ini berupaya menyusun kerangka konseptual yang

menjelaskan hubungan antara aspek bunyi bahasa Arab dan mekanisme psikologis pembelajar dalam proses pemerolehan bahasa.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu ashwat dan psikolinguistik, khususnya dalam memahami pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pendidik bahasa Arab dalam merancang pembelajaran pelafalan yang lebih efektif dengan memperhatikan aspek kognitif dan psikologis pembelajar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran ilmu ashwat yang lebih komunikatif, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik proses pemerolehan bahasa peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis konsep peran ilmu ashwat dalam pemerolehan bahasa Arab dari perspektif psikolinguistik secara mendalam dan sistematis. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berbentuk konsep, teori, pendapat ahli, hasil penelitian terdahulu, serta informasi ilmiah yang berkaitan dengan ilmu ashwat, pemerolehan bahasa Arab, dan psikolinguistik.

Data tersebut dianalisis untuk memperoleh pemahaman mengenai hubungan antara aspek fonologis bahasa Arab dengan proses mental dan psikologis dalam pemerolehan bahasa. Penelitian ini tidak menggunakan data statistik maupun eksperimen lapangan, melainkan menitikberatkan pada interpretasi terhadap berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian (Adlini et al., 2022).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan hasil penelitian yang membahas ilmu ashwat, psikolinguistik, serta pemerolehan bahasa Arab. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti skripsi, tesis, disertasi, maupun referensi lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi,

kredibilitas, dan kebaruan sumber yang digunakan. (Subhaktiyasa, 2024; Winda Purnama Sari Purba et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan dengan cara mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, kemudian membaca, mencatat, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan penelusuran literatur melalui buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta sumber akademik lain yang relevan dengan peran ilmu ashwat dalam pemerolehan bahasa Arab perspektif psikolinguistik. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian. Selanjutnya, data-data tersebut disusun secara sistematis untuk mempermudah proses analisis dan penarikan kesimpulan penelitian (Ardiansyah et al., 2023; Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dilakukan dengan cara menelaah, memahami, dan menginterpretasikan isi berbagai literatur yang berkaitan dengan ilmu ashwat dan psikolinguistik dalam pemerolehan bahasa Arab. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk mempermudah pemahaman hubungan antara konsep-konsep yang dikaji. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran ilmu ashwat dalam pemerolehan bahasa Arab dari perspektif psikolinguistik (Rofiah, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Ilmu ashwat merupakan salah satu cabang kajian linguistik Arab yang mempelajari bunyi bahasa Arab, baik dari aspek fonetik maupun fonologi. Kajian ini mencakup makharijul huruf, sifat-sifat huruf, tekanan bunyi, intonasi, panjang pendek bunyi, serta hubungan antarbunyi dalam ujaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab, ilmu ashwat memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi dasar dalam keterampilan berbahasa,

khususnya keterampilan mendengar (*maharah istima'*) dan berbicara (*maharah kalam*). Ketepatan pelafalan bunyi bahasa Arab akan memengaruhi kemampuan komunikasi, pemahaman makna, serta kefasihan pembelajar dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif (Marlina et al., 2025).

Dalam perspektif psikolinguistik, bahasa dipandang tidak hanya sebagai sistem linguistik, tetapi juga sebagai hasil proses mental dan kognitif manusia. Psikolinguistik mengkaji bagaimana bahasa diperoleh, dipahami, diproduksi, dan disimpan dalam memori manusia. Oleh karena itu, pemerolehan bunyi bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan kemampuan artikulasi, tetapi juga melibatkan persepsi auditori, memori fonologis, kebiasaan bahasa, serta kemampuan otak dalam memproses bunyi-bunyi baru. Melalui pendekatan psikolinguistik, pembelajaran ilmu ashwat dapat dipahami sebagai proses pembentukan sistem bunyi bahasa Arab dalam struktur mental pembelajar (Syafuruddin & Darmawati, 2025).

Pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua memiliki tantangan yang cukup kompleks bagi pembelajar Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan sistem fonologi antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Bahasa Arab memiliki sejumlah fonem yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia, seperti huruf ط، ض، ص، خ، ح، ع، dan ظ. Perbedaan tersebut menyebabkan pembelajar mengalami kesulitan dalam membedakan maupun memproduksi bunyi secara tepat. Dari perspektif psikolinguistik, kesulitan ini terjadi karena otak pembelajar telah memiliki sistem bunyi bahasa pertama yang tertanam kuat dalam memori jangka panjang. Ketika pembelajar menerima bunyi baru dari bahasa Arab, otak cenderung menghubungkannya dengan pola bunyi yang paling dekat dengan bahasa ibu mereka (Mugindari & Qori Lhegina, 2025).

Fenomena tersebut dikenal sebagai interferensi bahasa ibu. Interferensi bahasa ibu menjadi salah satu faktor utama dalam kesalahan pelafalan bahasa Arab pada pembelajar non-native speaker. Sebagai contoh, sebagian pembelajar Indonesia sering melafalkan huruf "ع" menjadi "a" biasa, atau huruf "ح" menjadi "h" seperti dalam bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajar belum mampu membangun kesadaran fonologis terhadap karakteristik bunyi bahasa Arab. Dalam kondisi ini, ilmu ashwat memiliki peran penting sebagai sarana untuk melatih kemampuan diskriminasi bunyi sehingga pembelajar mampu membedakan fonem-fonem Arab secara lebih tepat (Luqmanul Hakim, 2025).

Kesadaran fonologis merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, dan membedakan bunyi bahasa. Dalam kajian psikolinguistik, kesadaran fonologis menjadi bagian penting dalam proses pemerolehan bahasa kedua. Pembelajar yang memiliki kesadaran fonologis yang baik akan lebih mudah memahami hubungan antara bunyi dan makna serta mampu memproduksi ujaran secara benar. Pembelajaran ilmu ashwat membantu pembelajar membangun kesadaran tersebut melalui latihan pengucapan, pendengaran bunyi, dan pengenalan makhraj huruf secara sistematis. Dengan demikian, ilmu ashwat berfungsi sebagai dasar pembentukan kompetensi fonologis dalam pembelajaran bahasa Arab (Malikh et al., 2025).

Selain kesadaran fonologis, faktor persepsi auditori juga memiliki pengaruh besar terhadap pemerolehan bahasa Arab. Persepsi auditori merupakan kemampuan seseorang dalam menerima dan mengidentifikasi bunyi yang didengar. Dalam proses pemerolehan bahasa, pembelajar terlebih dahulu mendengar bunyi bahasa sebelum mampu memproduksinya. Oleh karena itu, kemampuan mendengar yang baik menjadi langkah awal dalam pembelajaran pelafalan bahasa Arab. Pembelajar yang terbiasa mendengarkan bahasa Arab melalui percakapan, media audio, maupun komunikasi langsung akan lebih mudah mengenali karakteristik bunyi bahasa Arab dibandingkan pembelajar yang jarang memperoleh stimulus bunyi (Tania & Agung, 2024).

Dalam perspektif psikolinguistik, proses mendengar bunyi bahasa Arab akan menghasilkan penyimpanan bunyi dalam memori fonologis. Memori fonologis merupakan bagian dari memori kerja yang berfungsi menyimpan informasi bunyi dalam jangka pendek sebelum diproses lebih lanjut oleh otak. Semakin sering pembelajar mendengar bunyi bahasa Arab, maka semakin kuat representasi fonologis yang tersimpan dalam memori mereka. Kondisi tersebut akan membantu pembelajar dalam memproduksi ujaran bahasa Arab secara lebih tepat dan alami. Oleh karena itu, pembelajaran ilmu ashwat perlu dikombinasikan dengan latihan *istima'* yang intensif agar pembelajar memperoleh pengalaman auditori yang cukup (Annisa et al., 2023).

Di samping faktor kognitif, faktor afektif juga berpengaruh dalam pemerolehan bahasa Arab. Psikolinguistik menjelaskan bahwa kondisi psikologis pembelajar dapat memengaruhi kemampuan bahasa mereka. Rasa takut salah, kurang percaya diri, kecemasan berbicara, serta rendahnya motivasi dapat menjadi hambatan dalam proses pemerolehan pelafalan bahasa Arab. Banyak pembelajar sebenarnya memahami teori *makharijul huruf*, tetapi

mengalami kesulitan ketika harus mempraktikkan pelafalan secara langsung. Hal ini terjadi karena adanya tekanan psikologis yang menyebabkan pembelajar enggan berbicara atau takut melakukan kesalahan di depan orang lain (Pallawagau & Rasna, 2022).

Dalam konteks tersebut, pembelajaran ilmu ashwat perlu dilakukan dengan pendekatan yang komunikatif dan humanis. Guru bahasa Arab tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Pembelajaran yang terlalu berfokus pada koreksi kesalahan tanpa memberikan motivasi dapat menurunkan rasa percaya diri pembelajar. Sebaliknya, pembelajaran yang memberikan kesempatan latihan secara bertahap dan apresiasi terhadap perkembangan kemampuan pelafalan akan membantu meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab (Faisal, 2022).

Lingkungan bahasa juga memiliki pengaruh besar terhadap pemerolehan bunyi bahasa Arab. Pembelajar yang berada dalam lingkungan *bi'ah lughawiyah* cenderung lebih cepat memperoleh kemampuan pelafalan dibandingkan pembelajar yang hanya belajar di ruang kelas. Lingkungan bahasa memungkinkan pembelajar memperoleh paparan bunyi bahasa Arab secara terus-menerus sehingga otak mereka terbiasa memproses fonem Arab dalam komunikasi sehari-hari. Dari perspektif psikolinguistik, pembiasaan bahasa secara berulang akan memperkuat jalur memori bahasa sehingga kemampuan pelafalan menjadi lebih otomatis (Heryadi et al., 2025).

Selain lingkungan bahasa, metode pembelajaran juga menentukan keberhasilan pemerolehan ilmu ashwat. Metode tradisional yang hanya menekankan hafalan teori sering kali kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan pelafalan. Pembelajaran ilmu ashwat seharusnya menekankan praktik langsung melalui latihan mendengar dan berbicara. Pendekatan audio-lingual, misalnya, dapat membantu pembelajar membentuk kebiasaan fonologis melalui pengulangan bunyi secara intensif. Dalam perspektif psikolinguistik, pengulangan merupakan salah satu cara untuk memperkuat memori prosedural sehingga kemampuan bahasa menjadi lebih otomatis dan spontan (Moh. Mofid & Mustahar Ali Wardana, 2025).

Perkembangan teknologi modern turut memberikan kontribusi besar dalam pembelajaran ilmu ashwat. Saat ini, pembelajar bahasa Arab dapat memanfaatkan berbagai media digital seperti aplikasi pembelajaran bahasa, video *native speaker*, *podcast* Arab, hingga teknologi *speech recognition* untuk

melatih kemampuan pelafalan. Penggunaan media digital memberikan stimulus audio dan visual yang dapat membantu pembelajar memahami cara pengucapan bunyi bahasa Arab secara lebih jelas. Selain itu, teknologi memungkinkan pembelajar memperoleh umpan balik secara langsung terhadap kesalahan pelafalan yang dilakukan (Muhammad Ridwan et al., 2025).

Dalam perspektif psikolinguistik, penggunaan media digital dapat memperkuat hubungan antara persepsi bunyi dan produksi ujaran. Ketika pembelajar mendengar dan menirukan bunyi bahasa Arab secara berulang melalui media digital, otak akan membentuk pola bahasa baru yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung pemerolehan bahasa Arab, khususnya pada aspek fonologis. Integrasi teknologi dalam pembelajaran ilmu ashwat juga sesuai dengan kebutuhan pembelajaran modern yang lebih interaktif dan fleksibel (Faizzatin Isnaini & Hanik Mahliatussikah, 2025; Fakhriyyah Asmay Aidha et al., 2025).

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa ilmu ashwat memiliki peran yang sangat signifikan dalam pemerolehan bahasa Arab perspektif psikolinguistik. Ilmu ashwat tidak hanya membantu pembelajar memahami teori bunyi bahasa Arab, tetapi juga berfungsi dalam membangun persepsi fonologis, meningkatkan kemampuan diskriminasi bunyi, memperkuat memori bahasa, serta melatih produksi ujaran secara tepat. Pemerolehan bahasa Arab dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti bahasa ibu, persepsi auditori, motivasi belajar, lingkungan bahasa, metode pembelajaran, dan penggunaan media teknologi (Yuliasari et al., 2024).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak cukup hanya menekankan aspek gramatikal dan kosakata, tetapi juga perlu memberikan perhatian serius terhadap pembelajaran bunyi bahasa. Kesalahan pelafalan bukan sekadar kesalahan teknis, melainkan berkaitan dengan proses mental dan psikologis pembelajar dalam memperoleh bahasa kedua. Oleh sebab itu, pendekatan psikolinguistik dapat menjadi landasan penting dalam pengembangan pembelajaran ilmu ashwat yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar (Wahyuni & Yasin, 2024).

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru bahasa Arab perlu mengintegrasikan latihan ashwat dalam seluruh proses pembelajaran bahasa. Pembelajaran pelafalan hendaknya dilakukan secara bertahap melalui latihan mendengar, menirukan, dan mempraktikkan bunyi bahasa Arab dalam konteks

komunikasi nyata. Selain itu, guru perlu memperhatikan kondisi psikologis pembelajar agar mereka merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab. Penggunaan media audio-visual dan teknologi pembelajaran juga perlu dimaksimalkan untuk membantu pembelajar memperoleh pengalaman fonologis yang lebih luas (Hadia & Batubara, 2025).

Ilmu ashwat memiliki posisi strategis dalam pemerolehan bahasa Arab karena menjadi jembatan antara aspek linguistik dan proses mental pembelajar. Pendekatan psikolinguistik membantu menjelaskan bahwa keberhasilan pemerolehan bunyi bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh kemampuan artikulasi, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi, memori, motivasi, dan lingkungan bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran ilmu ashwat perlu dikembangkan secara lebih aplikatif, komunikatif, dan berbasis psikologis agar pembelajar mampu memperoleh kemampuan bahasa Arab secara optimal (Amin & Zul Iman, 2025).

Tabel 1.
Peran Ilmu Ashwat dalam Pemerolehan Bahasa Arab
Perspektif Psikolinguistik

Aspek Psikolinguistik	Peran Ilmu Ashwat	Faktor yang Mempengaruhi	Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab
Interferensi Bahasa Ibu	Melatih diskriminasi bunyi dan pengucapan fonem Arab yang berbeda dengan bahasa pertama	Perbedaan sistem fonologi Arab dan bahasa Indonesia	Guru perlu memberikan latihan fonetik dan perbandingan bunyi secara intensif
Kesadaran Fonologis	Membantu mengenali, memahami, dan membedakan bunyi bahasa Arab	Kemampuan mengenali makhraj dan sifat huruf	Pembelajaran ashwat harus dilakukan secara sistematis dan bertahap
Persepsi Auditori	Membantu pembelajar mengidentifikasi bunyi bahasa Arab melalui proses mendengar	Intensitas paparan bunyi bahasa Arab	Perlu memperbanyak latihan istima' dan penggunaan media audio
Memori	Memperkuat	Frekuensi latihan	Pengulangan dan

Aspek Psikolinguistik	Peran Ilmu Ashwat	Faktor yang Mempengaruhi	Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab
Fonologis	penyimpanan dan reproduksi bunyi bahasa Arab	dan pengulangan bunyi	praktik berkelanjutan meningkatkan ketepatan pelafalan
Faktor Afektif	Mendukung keberanian dan kesiapan berbicara bahasa Arab	Motivasi, kepercayaan diri, dan kecemasan belajar	Guru perlu menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan humanis
Lingkungan Bahasa	Membiasakan pembelajar menggunakan fonem Arab dalam komunikasi	Ketersediaan bi'ah lughawiyah	Paparan bahasa Arab secara terus-menerus mempercepat pemerolehan bahasa
Metode Pembelajaran	Membantu pembentukan kebiasaan fonologis yang benar	Strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan	Pendekatan audio-lingual dan praktik langsung lebih efektif daripada teori semata
Teknologi Pembelajaran	Memfasilitasi latihan pelafalan dan umpan balik secara mandiri	Penggunaan aplikasi, audio-visual, dan speech recognition	Teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran ashwat secara interaktif

Berdasarkan Tabel 1, dapat dipahami bahwa ilmu ashwat memiliki peran yang sangat penting dalam pemerolehan bahasa Arab dari perspektif psikolinguistik. Peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam melafalkan bunyi bahasa Arab, tetapi juga berhubungan dengan berbagai proses mental yang terjadi pada pembelajar, seperti persepsi auditori, kesadaran fonologis, dan memori fonologis. Selain itu, keberhasilan pemerolehan bahasa Arab dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti interferensi bahasa ibu, motivasi belajar, lingkungan bahasa, metode

pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran ilmu ashwat perlu dirancang secara integratif dengan memperhatikan aspek linguistik dan psikologis agar mampu membantu pembelajar mengenali, membedakan, dan memproduksi bunyi bahasa Arab secara lebih tepat. Dengan demikian, ilmu ashwat dapat menjadi fondasi penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, khususnya pada aspek mendengar dan berbicara.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian, ilmu ashwat memiliki peran penting dalam pemerolehan bahasa Arab dari perspektif psikolinguistik karena tidak hanya berkaitan dengan aspek pelafalan bunyi, tetapi juga melibatkan proses mental dan kognitif pembelajar. Pemerolehan bahasa Arab dipengaruhi oleh persepsi auditori, memori fonologis, interferensi bahasa ibu, motivasi belajar, serta lingkungan bahasa yang mendukung. Kesulitan pembelajar Indonesia dalam melafalkan beberapa fonem Arab menunjukkan bahwa proses pemerolehan bahasa kedua memerlukan latihan fonologis yang berkelanjutan dan sistematis. Dalam hal ini, ilmu ashwat berfungsi membantu pembelajar mengenali, membedakan, dan memproduksi bunyi bahasa Arab secara tepat melalui latihan mendengar dan berbicara. Selain itu, pendekatan psikolinguistik memberikan pemahaman bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teori bahasa, tetapi juga oleh kondisi psikologis dan kebiasaan bahasa pembelajar. Oleh karena itu, pembelajaran ilmu ashwat perlu dikembangkan secara komunikatif, aplikatif, dan berbasis psikologis.

Referensi

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Amin, Nurtaqwa, and Muhammad Zul Iman. *Sosio-Psikolinguistik: Secercah Perspektif Al-Qur'an*. PT. Samudra Solusi Profesional, 2025. <https://doi.org/10.62952/pssp.6>.
- Amrulloh, Muhammad Afif. "FONOLOGI BAHASA ARAB (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab)." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan*

- Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (February 2017).
<https://doi.org/10.24042/albayan.v8i1.353>.
- Annisa, Maryam Nur, Dian Arista, Yadin La Udin, and Wildana Wargadinata. "Pemerolehan Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik)." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 12, no. 2 (October 2023): 468. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.468-484.2023>.
- — —. "Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik)." *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 12, no. 2 (October 2023): 468. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.468-484.2023>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Desi, Desi Rahmania Zulfa. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Psikolinguistik Implikasi Dan Implementasinya." *Jurnal Ihtimam* 6, no. 1 (May 2023). <https://doi.org/10.36668/jih.v6i1.449>.
- Faisal, Faisal. "Konsep Pemerolehan Bahasa Arab Di Indonesia." *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (June 2022): 56–71. <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.1100>.
- Faizzatin Isnaini and Hanik Mahliatussikah. "PERKEMBANGAN FONOLOGI PADA ANAK DALAM PROSES AKUISISI BAHASA ARAB: KAJIAN PSIKOLINGUISTIK." *Tarling: Journal of Language Education* 9, no. 1 (July 2025): 179–204. <https://doi.org/10.24090/tarling.v9i1.12709>.
- Fakhriyyah Asmay Aidha, Krismonika Khoirunnisa, and Silfia Qurrotul A'yun. "Integrasi Kecerdasan Buatan Dan Kecerdasan Emosional Dalam Dialog Digital: Tinjauan Psikolinguistik Terhadap Interaksi Generasi Modern." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, ahead of print, September 18, 2025. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.21712>.
- Fitriani, Fitriani, Nasarudin Nasarudin, Husnan Husnan, Nurjannah Nurjannah, Ahmad Helwani, and Ishanan Ishanan. "Penggunaan Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Fonologi Bahasa Arab Anak Di TPQ Nurul Falah." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 4 (April 2025): 1025–35. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i4.6972>.
- Hadia, Hayatul, and Muhammad Hasyimsyah Batubara. "Hubungan Bahasa, Pikiran, Dan Otak: Analisis Psikolinguistik Dalam Konteks Pendidikan

- Bahasa." *Cognitive Insight in Education* 1, no. 2 (December 2025): 128–41. <https://doi.org/10.64850/cognitive.v1i2.128>.
- Hasan, Hasan. "PSIKOLINGUISTIK: URGENSI DAN MANFAATNYA PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (October 2018): 1. <https://doi.org/10.35931/am.v1i2.41>.
- Heryadi, Ilvi Nur Aulia, Amelia Citra Agustin, Irma Irma, Annisa Rahmani, Sania Dina Fajriani, and Rahmat Mulya Nugraha. "Pemerolehan Kosa Kata Bahasa Arab Santri Baru Pondok Pesantren Riyadul 'Ulum Wadda'Wah Melalui Interaksi Sehari-Hari." *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 6, no. 1 (May 2025): 19–30. <https://doi.org/10.23969/wistara.v6i1.24621>.
- Ismail, Moh. "Peranan Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *At-Ta'dib* 8, no. 2 (December 2013). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.508>.
- Luqmanul Hakim. "Hubungan Antara Interferensi Bahasa Ibu (B1) Dengan Pemerolehan Bahasa Arab Kedua (B2) Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah." *INTAJUNA* 9, no. 2 (June 2025): 226. <https://doi.org/10.55102/intajuna.v9i2.124>.
- Malikh, Majda Qudsiyatul, Shofil Fikri, and Ihsan Muhammad Saefullah. "Dinamika Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Psikolinguistik." *Tarling: Journal of Language Education* 9, no. 1 (March 2025): 65–88. <https://doi.org/10.24090/tarling.v9i1.10049>.
- Mariatul Habaib, Kamal Yusuf, and Moh. Rozy Zamroni. "Keterampilan Fonologi Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Peserta MTQ Cabang Qira'at Di Jawa Timur." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (December 2025): 172–89. <https://doi.org/10.51339/muhad.v7i2.4293>.
- Marlina, Lina, Pajar Abdurahman, Yusri Yusron, and Halwa Nida Nur Syariah. "Peran Ilmu Aṣwāt Dalam Memahami Intonasi Dan Jeda Kalimat Bahasa Arab." *Manthiq* 9, no. 1 (May 2025): 114. <https://doi.org/10.29300/mtq.v9i1.8600>.
- Maysaroh, Siti. "ANALISIS KONTRASTIF FONOLOGI BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA: PERBANDINGAN VOKAL DAN KONSONAN." *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (December 2024): 61–75. <https://doi.org/10.24239/albariq.v5i1.73>.

- Moh. Mofid and Mustahar Ali Wardana. "Pemerolehan Kosakata Bahasa Arab Dengan Menggunakan Permainan Teka-Teki Silang Di SDS Sunan Kalijogo Jabung." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (June 2025): 158–70. <https://doi.org/10.51339/muhad.v7i1.4005>.
- Mugindari, Safitri, and Assyifa Qori Lhegina. "Kajian Psiko-Sosiolinguistik: Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua Di Lembaga Pesantren." *An Naba* 8, no. 2 (November 2025): 220–30. <https://doi.org/10.51614/q2zxxw31>.
- Muhammad Ridwan, Ahmad Jezy, M. Shofiyyur Rahman Hawary, M. Apip, and Aprijon Efendi. "PEMEROLEHAN BAHASA ARAB DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE: STUDI PUSTAKA TENTANG POTENSI, STRATEGI, DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS AI." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 14, no. 2 (October 2025): 148–60. <https://doi.org/10.15294/laa.v14i2.24233>.
- Ni'mah, Khoirotnun, and Anisa'atus Salamiyah. "ILMU ASHWAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 16, no. 1 (January 2024): 39–48. <https://doi.org/10.52166/humanis.v16i1.5729>.
- Pallawagau, Baso, and Rasna Rasna. "Pemerolehan Bahasa Asing Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Pemerolehan Bahasa Arab)." *Journal of Arabic Education and Linguistics* 2, no. 2 (December 2022): 64–76. <https://doi.org/10.24252/jael.v2i2.31151>.
- Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (December 2024): 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.
- Rofiah, Chusnul. "ANALISIS DATA KUALITATIF: MANUAL ATAU DENGAN APLIKASI?" *Develop* 6, no. 1 (March 2022): 33–46. <https://doi.org/10.25139/dev.v6i1.4586>.
- Shafirayanti, Marwa, Rohanda Rohanda, and Abdul Kodir. "Ilmu Ashwat (Fonologi) Prepektif Filsafat Ilmu : Kajian Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi." *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora* 5, no. 1 (April 2025): 355–61. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i1.1000>.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. "Evaluasi Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka." *Journal of Education*

- Research* 5, no. 4 (November 2024): 5599–609.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747>.
- Syafruddin, Lisa and Darmawati. “Peran Psikolinguistik Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital.” *Shaut al Arabiyyah* 13, no. 1 (June 2025): 293–300.
<https://doi.org/10.24252/saa.v13i1.53740>.
- Tania, Elis, and Setiyawan Agung. “Model Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik).” *Journal of Arabic Education and Linguistics* 3, no. 2 (April 2024): 74–84.
<https://doi.org/10.24252/jael.v3i2.44046>.
- Wahyuni, Atik, and Agus Yasin. “Peran Psikolinguistik Dalam Disrupsi Pendidikan Bahasa Arab.” *Cakrawala Repositori IMWI* 7, no. 5 (October 2024): 1411–20. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v7i5.735>.
- Winda Purnama Sari Purba, Ma’ruf Sholihin, Intan Tri Permatasari, and Dilla Novita Sani. “METODE PENGUMPULAN DATA KUALITATIF.” *Qalam Lil Mubtadiin* 3, no. 2 (December 2025).
<https://doi.org/10.58822/qlm.v3i2.484>.
- Yuliasari, Yuliasari, Nailul Hidayah, and Hanik Mahliatussikah. “Pemerolehan Bahasa Ibu Dalam Perspektif Psikolinguistik: Proses, Faktor, Dan Implikasi.” *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, Dan Sastra* 2, no. 2 (December 2024): 327–43. <https://doi.org/10.59638/isolek.v2i2.408>.